

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, variabel penelitian, dan manfaat penelitian dari kajian literatur.

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. DM yang paling umum adalah DM tipe 2 yang terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tubuh tidak dapat memproduksi insulin dengan cukup (*World Health Organization* [WHO], 2018).

Tipe diabetes dengan jumlah pasien terbanyak (90-95% dari seluruh pasien DM) yaitu Diabetes Melitus (DM) tipe 2. Faktor risiko utama yaitu pada usia lansia dan gaya hidup yang mengakibatkan resistensi insulin dan penurunan sekresi insulin oleh sel beta sehingga meningkatkan akumulasi glukosa dalam darah (Huether & McCance, 2019).

Ketidakefektifan pengontrolan kadar glukosa darah dalam waktu lama dapat mengakibatkan komplikasi. Neuropati perifer diabetik adalah komplikasi yang paling umum dan menyusahkan pada pasien dengan DM karena proses penyembuhannya yang lama (Black dan Hawks, 2014).

DM mempengaruhi 30,3 juta orang di Amerika Serikat (sekitar 9,4% dari populasi penduduk) dan merupakan penyebab utama kematian ketujuh pada tahun 2015. DM tipe 2 juga merupakan penyebab utama terjadinya amputasi non-traumatik pada ekstremitas bawah di Amerika Serikat. Pasien dengan DM, 15% mengembangkan ulkus kaki dan 12-24% dengan ulkus kaki memerlukan amputasi (*American Diabetes Association [ADA], 2017*).

Peningkatan prevalensi DM di Indonesia pada penduduk umur ≥ 15 tahun dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Prevalensi DM di Provinsi Banten meningkat dari 1,0% pada tahun 2013 menjadi 2,3% pada tahun 2018 dan masuk dalam sepuluh provinsi dengan penderita DM terbanyak di Indonesia (*Riset Kesehatan Dasar [Riskesdas], 2018*).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al. (2016), didapatkan hasil bahwa prevalensi risiko dan kejadian ulkus kaki tinggi di Indonesia dengan hasil 55,4%. Temuan ini berada dalam prevalensi risiko global yaitu 40%-70%. Sehingga, edukasi perawatan kaki diabetik sangat penting diberikan pada pasien untuk mencegah ulkus kaki.

Mogileeswari & Padma (2017) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa dari 100 perawat, 15% memiliki pengetahuan yang baik, 53% memiliki pengetahuan yang cukup dan 32% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan kaki diabetik.

Menurut *Health Resources and Services Administration (HRSA, 2013)* perawatan kaki diabetik merupakan salah satu manajemen yang dilakukan untuk mengurangi

risiko komplikasi ulkus kaki. Pemeriksaan kaki secara rutin dan mengenakan alas kaki yang tepat adalah salah satu kunci untuk menjaga kesehatan kaki.

Fenomena yang terjadi ketika peneliti mewawancarai sepuluh pasien dengan DM tipe 2 di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian barat didapatkan empat pasien (40%) mendapatkan informasi dari keluarga mereka yang merupakan petugas pelayanan kesehatan sehingga mereka mengetahui dengan baik mengenai perawatan kaki diabetik, berapa kali harus memeriksa kaki, cara memotong kuku yang benar, memilih kaos kaki dan jenis alas kaki yang tepat dan selalu menggunakan alas kaki ketika berjalan di luar dan di dalam rumah. Sedangkan, enam pasien (60%) yang lain tidak pernah mendapatkan informasi dari pelayanan kesehatan dan tidak mengetahui tentang perawatan kaki diabetik yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada sepuluh perawat di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian Barat didapatkan bahwa dua perawat (20%) mengetahui tentang perawatan kaki diabetik seperti inspeksi kaki setiap hari seperti melihat adanya kapalan, kemerahan dan pertumbuhan jamur; memotong kuku dengan benar yaitu lurus; penggunaan alas kaki di dalam dan di luar rumah; senam kaki untuk melancarkan sirkulasi darah; mencuci dan menjaga kelembaban kulit kaki setiap hari; pasien DM tidak boleh menggunakan ujung sepatu yang runcing dan perawat tersebut pernah mengikuti seminar tentang perawatan kaki diabetik. Delapan perawat (80%) mengatakan bahwa kuku pada pasien DM dipotong mengikuti bentuk kuku; pasien DM bisa menggunakan bentuk dan bahan sepatu apa saja yang penting nyaman; pelembab dapat dioleskan di sela-sela jari pasien DM. Perawat tersebut juga menganggap bahwa perawatan kaki diabetik

sama dengan perawatan luka diabetik dan mereka tidak pernah mengikuti seminar tentang perawatan kaki diabetik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian perawat lebih banyak kepada perawatan luka. Perawatan kaki diabetik sangat penting untuk mencegah munculnya ulkus kaki diabetik, sehingga pengetahuan perawat yang baik tentang perawatan kaki diabetik akan meningkatkan pemberian edukasi yang tepat pada pasien DM tipe 2. Hal tersebut bisa meningkatkan pengetahuan pasien yang dapat menurunkan kejadian ulkus kaki diabetik, amputasi dan perawatan kembali ke Rumah Sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai penelitian sudah dilakukan mengenai pengetahuan perawat tentang manajemen perawatan luka tetapi penelitian mengenai pengetahuan perawat tentang perawatan kaki diabetik masih sedikit di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan sepuluh perawat, ternyata delapan perawat (80%) menganggap bahwa perawatan kaki sama dengan perawatan luka pada umumnya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih dalam lagi mengenai pengetahuan perawat tentang perawatan kaki pada pasien DM tipe 2 melalui kajian literatur.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan perawat pada komponen perawatan kaki pasien DM tipe 2.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan perawat pada komponen perawatan kaki diabetik (pemeriksaan kaki diabetik, perawatan kulit, perawatan kuku, latihan senam kaki diabetik, penggunaan alas kaki yang tepat, dan pasien rutin konsultasi ke pelayanan kesehatan).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan kajian literatur dalam penelitian yang diajukan adalah: “Bagaimana pengetahuan perawat tentang perawatan kaki pada pasien DM tipe 2?”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari kajian literatur ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu kesehatan khususnya mengenai pengetahuan perawat tentang perawatan kaki diabetik sehingga dapat meningkatkan pemberian edukasi yang tepat pada pasien dengan DM tipe 2 untuk menurunkan kejadian usalkus kaki diabetik, amputasi dan kedatangan kembali pasien ke Rumah Sakit.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat

Hasil kajian literatur ini dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang pentingnya perawatan kaki pada pasien DM tipe 2.

2) Bagi Rumah Sakit

Hasil kajian literatur ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan promosi kesehatan secara umum untuk pasien DM tipe 2 khususnya tentang perawatan kaki. Rumah sakit juga dapat memberikan kesempatan bagi perawat untuk mendapatkan pelatihan atau mengadakan seminar tentang perawatan kaki.

